

# Angka Kejadian Kematian Tidak Wajar Sebelum Pandemi COVID-19 dan Di Masa Pandemi COVID-19 Di RS POLRI Jakarta Timur Pada Tahun 2017-2021 Berdasarkan Hasil Visum et Repertum dan Tinjuannya Menurut Pandangan Islam

## *The Incidence of Unnatural Death Before the COVID-19 Pandemic and During the COVID-19 Pandemic at the POLRI Hospital in East Jakarta in 2017-2021 Based on the Visum Et Repertum Results and The Review According to the Islamic Perspective*

Dela Riyanti<sup>1</sup>, Ferryal Basbeth<sup>2</sup>, Firman Arifandi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Departemen Forensik Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Bagian Agama Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Email : delariyanti52@gmail.com

**KATA KUNCI** Kematian tidak wajar, visum et repertum, COVID-19, Angka Kejadian

### ABSTRAK

**Pendahuluan.** Kematian tidak wajar disebabkan oleh pembunuhan, bunuh diri dan kecelakaan. Pandemi COVID-19 memicu masalah yang menyebabkan kematian tidak wajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui angka kejadian kematian tidak wajar sebelum dan pada masa pandemi COVID-19. **Metode.** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan rancangan penelitian retrospektif menggunakan data rekam medis dari 620 korban. Populasi penelitian ini adalah korban kematian tidak wajar (2017-2021) yang diperiksa di RS POLRI Jakarta Timur yang sesuai kriteria inklusi. **Hasil.** Hasil penelitian menunjukkan frekuensi kematian tidak wajar pada kasus pembunuhan paling banyak terjadi sebelum pandemi COVID-19 pada tahun 2017 sebanyak 122 korban (29,97%) dan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki sebanyak 104 korban (25,55%) dan rentang usia terbanyak adalah 17-25 tahun sebanyak 42 korban (10,32%). Pada kasus bunuh diri, paling banyak terjadi dimasa pandemi COVID-19 pada tahun 2020 sebanyak 19 korban (32,76%) dengan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki sebanyak 14 korban (24,13%) dan rentang usia terbanyak adalah 26-35 tahun sebanyak 6 korban (10,34%). Pada kasus kecelakaan lalu lintas, paling banyak terjadi sebelum pandemi COVID-19 pada tahun 2019 sebanyak 57 korban (36,77%) dengan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki sebanyak 43 korban (27,74%) dan rentang usia terbanyak adalah 17-25 tahun sebanyak 20 korban (12,91%). **Kesimpulan.** Korban kematian tidak wajar pada kasus pembunuhan banyak terjadi sebelum pandemi COVID-19 dengan jenis kelamin laki-laki dan rentang usia 17-25 tahun. Pada kasus bunuh diri banyak terjadi dimasa pandemi, dengan jenis kelamin laki-laki dan rentang usia 26-35 tahun. Sedangkan, kasus

kecelakaan lalu lintas banyak terjadi sebelum pandemi, dengan jenis kelamin laki-laki dan rentang usia 17-25 tahun.

## KEYWORDS

*Unnatural Death, Visum Et Repertum, Pandemic COVID-19, Incident Rate*

## ABSTRACT

**Introduction.** *Unnatural deaths are caused by homicide, suicide and accidents. The COVID-19 pandemic has triggered problems that have led to unnatural deaths. This study aims to determine the incidence of unnatural deaths before and during the COVID-19 pandemic.* **Method.** *This study uses a descriptive method with a retrospective study design using medical record data from 620 victims. The population of this study were victims of unnatural deaths (2017-2021) who were examined at the East Jakarta POLRI Hospital according to inclusion criteria.* **Result.** *The results showed that the frequency of unnatural deaths in homicides occurred the most before the COVID-19 pandemic in 2017 as many as 122 victims (29.97%) and the highest gender was male with 104 victims (25.55%) and the age range Most were 17-25 years old with 42 victims (10.32%). In the case of suicide, the most cases occurred during the COVID-19 pandemic in 2020 as many as 19 victims (32.76%) with the highest gender being male with 14 victims (24.13%) and the highest age range being 26-35 years as many as 6 victims (10.34%). In the case of traffic accidents, the most occurred before the COVID-19 pandemic in 2019 as many as 57 victims (36.77%) with the highest gender being male with 43 victims (27.74%) and the highest age range being 17-24. 25 years as many as 20 victims (12.91%).* **Conclusion.** *Most of the victims of unnatural death in homicide cases occurred before the COVID-19 pandemic with male gender and an age range of 17-25 years. In many cases of suicide occurred during the pandemic, with male gender and age range 26-35 years. Meanwhile, many traffic accident cases occurred before the pandemic, with male gender and an age range of 17-25 years.*

## PENDAHULUAN

Kematian adalah berhentinya fungsi biologis yang mempertahankan kehidupan pada manusia. Pada dasarnya kematian disebabkan oleh gangguan fungsi salah satu dari tiga pilar kehidupan manusia, yaitu gangguan fungsi otak (sistem saraf pusat) yang bermanifestasi koma, gangguan fungsi jantung (sistem peredaran darah) dengan gejala pingsan dan gangguan fungsi paru (sistem pernapasan) yang menyebabkan sesak napas (Ango, et al., 2020).

Dari sudut pandang forensik, sangat penting untuk menentukan cara kematian, yaitu wajar atau tidak wajar.

Kematian wajar didefinisikan sebagai kematian karena penyakit atau penuaan. Sedangkan kematian tidak wajar berarti kematian karena pembunuhan, bunuh diri atau kecelakaan (Ango, et al., 2020).

Pembunuhan adalah perbuatan melawan hukum dengan maksud untuk membunuh seseorang. Ini adalah bentuk kekerasan yang paling ekstrim dan tingkat agresi tertinggi dapat ditemukan di semua budaya. (Kamaluddin, et al., 2018).

Bunuh diri adalah tindakan yang dapat menyebabkan kematian yang disengaja dengan sendirinya, dan pelaku percaya bahwa perilakunya adalah cara

terbaik untuk menyelesaikan masalah, bunuh diri dapat dilakukan oleh individu atau kelompok. (Biroli, 2018).

Kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak dapat diprediksi dan diduga oleh seseorang yang pernah mengalaminya, seringkali mengakibatkan cedera dan kerugian lain pada dirinya. Sedangkan tenggelam adalah suatu proses gagal nafas akibat perendaman (*submersible*) atau pencelupan (*submerger*) dalam cairan. Tenggelam dimulai dengan kegagalan pernapasan, baik karena saluran udara seseorang berada di bawah permukaan cairan (*submersible*) atau karena air hanya menutupi bagian wajah saja (*submerge*).

Untuk menyelesaikan suatu perkara, baik pidana maupun perdata, tidak jarang aparat penegak hukum memerlukan bantuan tenaga ahli. Jika bantuannya berhubungan dengan kedokteran, maka yang diminta bantuannya adalah seorang dokter bertujuan untuk memberikan bantuan dengan cara menegakan hukum dan keadilan, terutama yang berkaitan dengan tubuh, kesehatan, dan kehidupan manusia. Hasil pemeriksaan dokter tersebut kemudian dilaporkan secara tertulis dan laporan ini dikenal dengan istilah *visum et repertum* (Yudianto, 2020).

*Visum et repertum* digunakan sebagai pengganti alat bukti, karena tidak mungkin membawa barang bukti yang diperiksa ke pengadilan. Dikarenakan bukti yang ada berkaitan dengan tubuh manusia, seperti luka, mayat atau bagian tubuh lainnya yang akan membusuk (Yudianto, 2020).

COVID-19 ini pertama kali muncul di Indonesia pada bulan maret 2020. Pandemi COVID-19, dengan tingkat infeksi dan kematian yang tinggi, menyebabkan masalah yang mengarah kepada kematian yang tidak wajar. Akan

tetapi perlu dipahami bahwa tindakan kriminal yang dilakukan oleh individu dalam konteks pandemi tidak serta merta menyiratkan bahwa mereka memiliki kemauan yang sadar untuk melakukannya. Ini merupakan dampak dari pandemi virus corona. Pelaku termotivasi untuk melakukan kejahatan karena tekanan ekonomi (Novianti, 2020).

## METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dengan metode retrospektif. Pengambilan data dilakukan secara retrospektif menggunakan data rekam medis (*medical record*) dari populasi korban kematian tidak wajar yang menjalani pemeriksaan di RS POLRI Jakarta Timur Tahun 2017-2021.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh korban kematian tidak wajar yang menjalani pemeriksaan di RS POLRI Jakarta Timur yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer.

## HASIL

Berdasarkan data yang diambil di RS POLRI Jakarta Timur jumlah kasus kematian tidak wajar yang menjalani pemeriksaan pada tahun 2017-2021 sebanyak 620 korban. Pada kasus pembunuhan sebanyak 407 korban, pada kasus bunuh diri sebanyak 58 korban dan pada kasus kecelakaan lalu lintas sebanyak 155 korban.

Tabel 1 menjelaskan distribusi dari kematian tidak wajar pada kasus pembunuhan tahun 2017-2021 berjumlah sebanyak 407 korban. Banyak terjadi di tahun 2017 atau pada saat sebelum pandemi COVID-19

**Tabel 1.** Jumlah kematian tidak wajar pada kasus pembunuhan

Tahun	n	f(%)
2017	122	29,97%
2018	120	29,49%
2019	72	17,69%
2020	57	14,00%
2021	36	8,85%
<b>Total</b>	<b>407</b>	<b>100%</b>

Tabel 2 menjelaskan distribusi dari kematian tidak wajar pada kasus bunuh diri tahun 2017-2021 berjumlah sebanyak 58 korban. Banyak terjadi di tahun 2020 atau pada saat pandemi COVID-19.

**Tabel 2.** Jumlah kematian tidak wajar pada kasus bunuh diri

Tahun	n	f(%)
2017	1	1,72%
2018	9	15,51%
2019	17	29,32%
2020	19	32,76%
2021	12	20,69%
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100%</b>

Tabel 3 menjelaskan distribusi dari kematian tidak wajar pada kasus kecelakaan lalu lintas tahun 2017-2021 berjumlah 155 korban. Banyak terjadi di tahun 2019 atau pada saat sebelum pandemi COVID-19.

**Tabel 3.** Jumlah kematian tidak wajar pada kasus kecelakaan lalu lintas.

Tahun	n	f(%)
2017	8	5,17%
2018	1	0,64%
2019	57	36,77%
2020	43	32,76%
2021	46	29,68%
<b>Total</b>	<b>155</b>	<b>100%</b>

Tabel 4 menjelaskan distribusi dari kematian tidak wajar pada kasus pembunuhan berdasarkan jenis kelamin tahun 2017-2021. Banyak terjadi pada jenis kelamin laki-laki pada tahun 2017 atau pada saat sebelum pandemi COVID-19.

**Tabel 4.** Jumlah kematian tidak wajar pada kasus pembunuhan berdasarkan jenis kelamin.

Tahun	Jenis Kelamin	n	f(%)
2017	Laki-laki	104	25,55%
	Perempuan	18	4,52%
2018	Laki-laki	99	24,32%
	Perempuan	21	5,17%
2019	Laki-laki	64	15,72%
	Perempuan	8	1,97%
2020	Laki-laki	50	12,28%
	Perempuan	7	1,72%
2021	Laki-laki	31	7,62%
	Perempuan	5	1,23%
<b>Total</b>		<b>407</b>	<b>100%</b>

Tabel 5 menjelaskan distribusi dari kematian tidak wajar pada kasus pembunuhan berdasarkan usia tahun 2017-2021. Banyak terjadi pada rentan usia 17-25 tahun pada tahun 2017 atau pada saat sebelum pandemi COVID-19.

**Tabel 5.** Jumlah kematian tidak wajar pada kasus pembunuhan berdasarkan usia.

Tahun	Usia	n	f(%)
2017	0-5	2	0,50%
	6-11	2	0,50%
	12-16	7	1,72%
	17-25	42	10,32%
	26-35	26	6,39%
	36-45	26	6,39%
	46-55	8	1,97%
	56-65	7	1,72%
	>65	2	0,50%
2018	0-5	7	1,72%
	6-11	1	0,25%
	12-16	10	2,46%
	17-25	31	7,62%
	26-35	27	6,64%
	36-45	19	4,67%
	46-55	13	3,20%
	56-65	8	1,97%
	>65	4	1,00%
2019	0-5	5	1,24%
	6-11	0	0,00%
	12-16	7	1,72%
	17-25	27	6,64%
	26-35	17	4,18%
	36-45	6	1,48%
	46-55	4	1,00%
	56-65	3	0,74%
	>65	2	0,50%
2020	0-5	1	0,25%
	6-11	0	0,00%
	12-16	11	2,71%
	17-25	11	2,71%
	26-35	16	3,95%
	36-45	7	1,72%
	46-55	7	1,72%
	56-65	2	0,50%
	>65	2	0,50%
2021	0-5	0	0,00%
	6-11	1	0,25%
	12-16	5	1,24%
	17-25	9	2,22%
	26-35	10	2,46%
	36-45	6	1,48%
	46-55	1	0,25%
	56-65	2	0,50%
	>65	2	0,50%
<b>Total</b>		<b>407</b>	<b>100%</b>

Tabel 6 menjelaskan distribusi dari kematian tidak wajar pada kasus bunuh diri berdasarkan jenis kelamin tahun 2017-2021. Banyak terjadi pada jenis kelamin laki-laki pada tahun 2020 atau pada saat pandemi COVID-19.

**Tabel 6.** Jumlah kematian tidak wajar pada kasus bunuh diri berdasarkan jenis kelamin.

Tahun	Jenis Kelamin	n	f(%)
2017	Laki-laki	1	1,72%
	Perempuan	0	0,00%
2018	Laki-laki	5	8,63%
	Perempuan	4	6,90%
2019	Laki-laki	13	22,41%
	Perempuan	4	6,90%
2020	Laki-laki	14	24,13%
	Perempuan	5	8,63%
2021	Laki-laki	12	20,68%
	Perempuan	0	0,00%
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

Tabel 7 menjelaskan distribusi dari kematian tidak wajar pada kasus bunuh diri berdasarkan usia tahun 2017-2021. Banyak terjadi pada rentan usia 26-35 tahun pada tahun 2020 atau pada saat pandemi COVID-19.

**Tabel 7.** Jumlah kematian tidak wajar pada kasus bunuh diri berdasarkan usia.

Tahun	Usia	n	f(%)
2017	0-5	0	0,005
	6-11	0	0,00%
	12-16	0	0,00%
	17-25	1	1,73%
	26-35	0	0,00%
	36-45	0	0,00%
	46-55	0	0,00%
	56-65	0	0,00%
	>65	0	0,00%
2018	0-5	0	0,00%
	6-11	0	0,00%
	12-16	1	1,73%
	17-25	3	5,18%
	26-35	2	3,44%

2019	36-45	2	3,44%
	46-55	0	0,00%
	56-65	1	1,73%
	>65	0	0,00%
	0-5	0	0,00%
	6-11	0	0,00%
	12-16	0	0,00%
	17-25	5	8,62%
	26-35	4	6,90%
	36-45	3	5,18%
2020	46-55	2	3,44%
	56-65	1	1,73%
	>65	0	0,00%
	0-5	0	0,00%
	6-11	0	0,00%
	12-16	1	1,73%
	17-25	2	3,44%
	26-35	6	10,34%
	36-45	5	8,62%
	46-55	2	3,44%
2021	56-65	2	3,44%
	>65	1	1,73%
	0-5	0	0,00%
	6-11	0	0,00%
	12-16	0	0,00%
	17-25	2	3,44%
	26-35	4	6,90%
	36-45	2	3,44%
	46-55	3	5,18%
	56-65	1	1,73%
>65	0	0,00%	
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100%</b>	

Tabel 8 menjelaskan distribusi dari kematian tidak wajar pada kasus kecelakaan lalu lintas berdasarkan jenis kelamin tahun 2017-2021. Banyak terjadi pada jenis kelamin laki-laki pada tahun 2019 atau pada saat sebelum pandemi COVID-19.

**Tabel 8.** Jumlah kematian tidak wajar pada kasus kecelakaan lalu lintas berdasarkan jenis kelamin.

Tahun	Jenis Kelamin	n	f(%)
2017	Laki-laki	7	4,51%
	Perempuan	1	0,64%
2018	Laki-laki	1	0,64%
	Perempuan	0	0,00%
2019	Laki-laki	43	27,74%

2020	Perempuan	14	9,03%
	Laki-laki	37	23,87%
2021	Perempuan	6	3,89%
	Laki-laki	39	25,17%
<b>Total</b>		<b>155</b>	<b>100%</b>

Tabel 9 menjelaskan distribusi dari kematian tidak wajar pada kasus kecelakaan lalu lintas berdasarkan usia tahun 2017-2021. Banyak terjadi pada rentan usia 17-25 tahun pada tahun 2019 atau pada saat sebelum pandemi COVID-19.

**Tabel 9.** Jumlah kematian tidak wajar pada kasus kecelakaan lalu lintas berdasarkan usia.

Tahun	Usia	n	f(%)
2017	0-5	0	0,00%
	6-11	0	0,00%
	12-16	0	0,00%
	17-25	3	1,94%
	26-35	1	0,65%
	36-45	1	0,65%
	46-55	2	1,30%
	56-65	1	0,65%
	>65	0	0,00%
	2018	0-5	0
6-11		0	0,00%
12-16		1	0,00%
17-25		1	0,65%
26-35		0	0,00%
36-45		0	0,00%
46-55		0	0,00%
56-65		0	0,00%
>65		0	0,00%
2019		0-5	0
	6-11	0	0,00%
	12-16	0	0,00%
	17-25	20	12,91%
	26-35	10	6,45%
	36-45	11	7,09%
	46-55	16	10,33%
	56-65	0	0,00%
	>65	0	0,00%
	2020	0-5	1
6-11		0	0,00%

	12-16	6	3,87%
	17-25	10	6,45%
	26-35	8	5,16%
	36-45	5	3,22%
	46-55	7	4,15%
	56-65	5	3,22%
	>65	1	0,65%
2021	0-5	0	0,00%
	6-11	0	0,00%
	12-16	3	1,94%
	17-25	13	8,39%
	26-35	6	3,87%
	36-45	11	7,09%
	46-55	7	4,51%
	56-65	6	3,87%
	>65	0	0,00%
<b>Total</b>		<b>155</b>	<b>100%</b>

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian mendapatkan jumlah kematian tidak wajar pada kasus pembunuhan, kasus bunuh diri dan kasus kecelakaan lalu lintas yang menjalani pemeriksaan di RS POLRI Jakarta timur tahun 2017-2021.

Korban kematian tidak wajar pada kasus pembunuhan yang menjalani pemeriksaan banyak terjadi pada tahun 2017 atau pada saat sebelum pandemi COVID-19 sebanyak 122 korban (29,97%). Sebelum pandemi COVID-19 masyarakat bebas keluar rumah untuk melakukan aktivitas. Sehingga, masyarakat bebas untuk bertemu dengan orang lain. Tindakan pembunuhan yang dilakukan pelaku karena memiliki motivasi tertentu, yaitu motivasi seperti perselisihan merupakan motivasi yang paling utama untuk seseorang dapat melakukan pembunuhan, kemudian akibat karena hutang, dendam, perkelahian antar geng ataupun motivasi lainnya (Langelo, et al., 2021).

Korban kematian tidak wajar pada kasus bunuh diri yang menjalani pemeriksaan banyak terjadi pada tahun

2020 atau pada saat pandemi COVID-19 sebanyak 19 korban (32,76%). Penelitian mengenai kesehatan mental yang dilakukan melalui swaperiksa yang dihimpun oleh perhimpunan Dokter spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) menjelaskan bahwa sebanyak 63% responden mengalami cemas dan 66% mengalami depresi Karena dampak dari pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 juga memicu krisis ekonomi global yang dapat meningkatkan risiko bunuh diri Karena pengangguran, tekanan ekonomi, dan perasaan ketidakpastian serta putus asa yang menyebabkan meningkatnya angka bunuh diri pada saat pandemi COVID-19 (Ridlo, 2020).

Korban kematian tidak wajar pada kasus kecelakaan lalu lintas yang menjalani pemeriksaan banyak terjadi ada tahun 2019 atau pada saat sebelum pandemi COVID-19 sebanyak 57 korban (36,77%). Direktorat lalu lintas metro jaya mencatat angka kejadian kecelakaan lalu lintas mengalami penurunan sebanyak 15% pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019. Penurunan angka kecelakaan lalu lintas ini diakibatkan karena menurunnya pergerakan masyarakat dikarenakan pemerintah memberlakukan PPKM dan meningkatnya disiplin berlalu lintas pada masa pandemic COVID-19 (Marhaenjati, 2021).

Korban kematian tidak wajar pada kasus pembunuhan yang menjalani pemeriksaan berdasarkan jenis kelamin banyak terjadi pada jenis kelamin laki laki yaitu pada tahun 2017 atau pada saat sebelum pandemi COVID-19 sebanyak 104 korban (25,55%). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Langelo, dkk (2021) yang mengambil data kasus pembunuhan di kota Manado tahun 2018-2019 mendapatkan bahwa dari 17 kasus semuanya berjenis kelamin laki-laki. Jenis kelamin laki-laki memiliki

kecenderungan yang lebih untuk terlibat dalam tindakan kriminalitas dibandingkan dengan perempuan. Faktor pendorong lainnya seperti budaya dan pergaulan yang kurang baik (Suwontopo, et al., 2022).

Korban kematian tidak wajar pada kasus pembunuhan yang menjalani pemeriksaan berdasarkan usia banyak terjadi pada rentan usia 17-25 tahun yaitu pada tahun 2017 atau pada saat sebelum pandemi COVID-19 sebanyak 42 korban (10,32%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Langelo, dkk (2021) yang mengambil data kasus pembunuhan di kota manado tahun 2018-2019 mendapatkan usia 17-25 tahun merupakan usia paling banyak mengalami pembunuhan. Hal ini dapat disebabkan oleh perselisihan dalam keluarga yang menjadi alasan seseorang melakukan pembunuhan. Atapun kekerasan dalam keluarga dapat berkontribusi besar dalam meningkatkan kejahatan diseluruh dunia (Anggo, et al., 2020).

Korban kematian tidak wajar pada kasus bunuh diri yang menjalani pemeriksaan berdasarkan jenis kelamin banyak terjadi pada jenis kelamin laki laki yaitu pada tahun 2020 atau pada saat pandemi COVID-19 sebanyak 14 korban (24,13%). WHO memperkirakan ada 793.000 kematian yang diakibatkan oleh bunuh diri diseluruh dunia dan Sebagian besar terjadi pada laki-laki. Faktor risiko mengapa kasus bunuh diri terjadi lebih banyak pada laki-laki, salah satunya adalah berhubungan dengan keluarga atau pekerjaan. Ketika terjadi penurunan ekonomi yang menyebabkan banyaknya pengangguran, mengakibatkan kekhawatiran yang berlebihan tentang keuangan ataupun usaha untuk mencari pekerjaan yang dapat memperburuk masalah kesehatan mental bagi siapa pun akan tetapi karena laki-laki selalu diasumsikan bahwa mereka adalah

tulang punggung keluarga maka masalah kesehatan mental yang dapat menyebabkan bunuh diri ini banyak terjadi pada jenis kelamin laki-laki (Schumacher, 2019)

Korban kematian tidak wajar pada kasus bunuh diri yang menjalani pemeriksaan berdasarkan usia banyak terjadi pada rentan usia 26-35 tahun yaitu pada tahun 2020 atau pada saat pandemi COVID-19 sebanyak 6 korban (10,34%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eflika dll ) yang mengambil data gambaran kasus gantung diri di kota manado periode tahun 2018-2019 mendapatkan bahwa rentan usia terbanyak terjadi pada usia 17-25 tahun (Rapang, et al., 2020). Pada saat diterapkannya WFH dimasa pandemi COVID-19, maka seluruh anggota rumah setiap hari bahkan setiap saat berkumpul dirumah. Dengan demikian ibu rumah tangga mendapatkan beban yang lebih daripada sebelum pandemi COVID-19, dimana ibu harus rutin melakukan pekerjaan rumah, tetapi ibu juga harus mendampingi anaknya untuk belajar. Kemudian, suami merupakan kepala keluarga yang harus bekerja dari rumah dan bahkan tidak bekerja karena dipecat akibat pengurangan karyawan yang terdampak dari pandemic COVID-19, yang mengakibatkan pemasukan keuangan mengalami penurunan dan memicu terjadinya stress yang menyebabkan terjadinya bunuh diri pada rentan usia 26-35 tahun (Muslim, 2020)

Korban kematian tidak wajar pada kasus kecelakaan lalu lintas yang menjalani pemeriksaan berdasarkan jenis kelamin banyak terjadi pada jenis kelamin laki laki yaitu pada tahun 2019 atau pada saat sebelum pandemi COVID-19 sebanyak 43 korban (27,74%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silahi (2020) tentang gambaran factor-faktor penyebab

kecelakaan lalu lintas di kota medan tahun 2016-2019 mendapatkan bahwa dari tahun 2016-2019 paling banyak terjadi pada jenis kelamin laki-laki. Hal ini dikarenakan laki-laki lebih cenderung memiliki perilaku yang ugal-ugalan saat mengemudikan kendaraan dibandingkan dengan perempuan (Rafki, 2020).

Korban kematian tidak wajar pada kasus kecelakaan lalu lintas yang menjalani pemeriksaan berdasarkan usia banyak terjadi pada rentan usia 17-25 tahun yaitu pada tahun 2019 atau pada saat sebelum pandemi COVID-19 sebanyak 20 korban (19,91%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silahi (2020) tentang gambaran factor-faktor penyebab kecelakaan lalu lintas di kota medan tahun 2016-2019 mendapatkan bahwa dari tahun 2016-2019 paling banyak terjadi pada rentan usia 17-25 tahun. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut seseorang dituntut untuk bekerja keras sehingga pergerakannya lebih banyak dibandingkan dengan usia lainnya. Pada usia tersebut juga seringkali kurang berhati-hati dalam mengemudikan kendaraan dan kurang mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku (Rafki, 2020).

Kematian merupakan sebuah ketetapan dari Allah SWT untuk seluruh makhluk hidup, sejak manusia pertama (Nabi Adam AS) sampai manusia terakhir yang hidup di dunia. Tidak akan ada seorangpun yang bisa menghindar dari kematian, meskipun ia memiliki kekuatan ataupun ilmu pengetahuan yang sangat luas. Hidup yang dijalani oleh manusia tidak berbeda dengan makhluk-makhluk Allah SWT yang lainnya. Masing-masing wujud makhluk diciptakan oleh Allah SWT dengan ukuran dan Batasan yang telah Allah SWT tetapkan (Hidayat, 2019).

Sebagaimana tercantum dalam sabda Nabi :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْثَرُ مَا ذَكَرَ هَازِمُ اللَّذَاتِ يَعْنِي الْمَوْتَ قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ

Artinya :

" Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan telah menceritakan kepada kami Al Fadl bin Musa dari Muhammad bin 'Amrudari Abu Salamah dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: "Banyak-banyaklah mengingat pemutus kenikmatan yaitu kematian" (HR. At-Tirmidzi)

Setiap kehidupan dan kematian manusia pasti ada makna dan manfaatnya, akan tetapi yang paling utama yaitu untuk lulus menjadi manusia yang dapat mendapatkan predikat manusia yang bertaqwa dan diridhai Allah SWT untuk masuk ke dalam surgaNya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah Al-mulk ayat 2 :

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ۚ

Arinya :

" yang menjadikannya mati dan hidup, supaya Dia Menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalannya. " (QS Al-Mulk (67) : 2. )

Menurut tafsir al-Quran Al-Muyassar mengenai surah Al-Mulk ayat 2 mengatakan, bahwa Allah SWT menciptakan kehidupan dan kematian untuk menguji siapa yang lebih ikhlas dan lebih baik amalannya. Oleh karena itu, seluruh manusia akan mempertanggung jawabkan segala perbuatan yang ia lakukan selama hidup didunia. Jika perbuatan manusia itu baik

dan diridhai oleh Allah SWT, maka ia akan diberikan pahala. Dan sebaliknya, jika perbuatan yang dilakukan oleh manusia tidak diridhai oleh Allah SWT maka akan diberikan dosa dan balasanya akan ditempatkan di neraka sebagai azab dari Allah SWT (Hidayat, 2019).

## SIMPULAN

Kasus kematian tidak wajar yang menjalani pemeriksaan pada kasus pembunuhan terbanyak terjadi pada tahun 2017 atau pada saat sebelum pandemi COVID-19, dengan jenis kelamin laki-laki dan berusia 17-25 tahun. Kemudian, pada kasus bunuh diri banyak terjadi pada tahun 2020 atau pada saat pandemi COVID-19, dengan jenis kelamin laki-laki dan berusia 26-35 tahun. Serta, pada kasus kecelakaan lalu lintas banyak terjadi pada tahun 2019 atau pada saat sebelum pandemi COVID-19, dengan jenis kelamin laki-laki dan berusia 17-25 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggo, C. P., Tomuka, D. & Kristanto, E., 2020. Gambaran Sebab Kematian Pada Kasus Kematian Tidak Wajar yang Diautopsi DI RS Bhayangkara Tingkat III Manado dan RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Tahun 2017-2018. *e-Clinic*, 8(1), pp. 10-14.
- Biroli, A., 2018. Bunuh diri dalam perspektif sosiologi. *SIMULACRA*, 1(2), pp. 213-223.
- Hidayat, W., 2019. *Kematian Perspektif Hadis (Studi Syarah Hadis dalam Kitab Fathul Bari)*, Lampung: Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kamaluddin, M. R., Shariff, N. S. M. & MAT, G. A., 2018. Mechanical profiles of murder and murderers. *Malaysian J Pathol*, Volume 40, pp. 1-10.
- Langelo, A. P., Kristanto, E. G. & Mallo, N. T. S., 2021. Profil Pembunuhan di Kota Manado Tahun 2018-2019. *e-Clinic*, 9(2), pp. 271-278.
- Marhaenjati, B., 2021. *BERITA SATU*. [Online] Available at: <https://www.beritasatu.com/amp/megapolitan/717037/kecelakaan-lalu-lintas-turun-di-masa-pandemi> [Diakses 28 April 2022].
- Muslim, M., 2020. Manajemen Stress Pada Masa Pandemi COVID-19. *ESENSI : Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), pp. 192-201.
- Novianti, D., 2020. Dampak Napi Asimilasi Terhadap Naiknya Angka Kriminalitas Nasional Di Masa Pandemi. *Sol Justicia*, Volume 3, pp. 154-164.
- Rafki, M., 2020. Analisis Kriminologi Tingginya Angka Kecelakaan Lalulintas Di Wilayah Hukum Polres Pesisir Selatan. *UNES LAW REVIEW*, 3(1), pp. 95-103.
- Ridlo, I. A., 2020. Pandemi COVID-19 dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia. *INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 5(2), pp. 162-171.
- Schumacher, H., 2019. *BBC News Indonesia*. [Online] Available at: <https://www.bbc.com/indonesia/vert-fut-47862671.amp> [Diakses 28 April 2022].
- Suwontopo, J. T., Mallo, N. T. S. & Kristanto, E. G., 2022. Kejadian Kasus Pembunuhan Saat Pandemi COVID-19 di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Maret 2020 - Februari 2021. *Medical Scope Jurnal (MSJ)*, 3(2), pp. 143-150.
- Yudianto, A., 2020. *Ilmu Kedokteran Forensik*, Surabaya: Scopindo Media Pust

